



Kementerian PPN/
Bappenas

Pembangunan Tenaga Kerja Hijau untuk Mendukung Transisi Energi Berkeadilan di Wilayah

Nur Hygiawati Rahayu

Direktur Ketenagakerjaan
Kementerian PPN/Bappenas

Jakarta, 15 Oktober 2025



Pekerjaan Hijau/Green Jobs dalam RPJMN 2025-2029



Prioritas Nasional 2

Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, **ekonomi hijau**, dan ekonomi biru.

Program Prioritas

Pekerjaan hijau/ green jobs

Kegiatan Prioritas

1. Pengembangan Ekosistem Pekerjaan Hijau
2. Pengembangan Kompetensi Tenaga Kerja Hijau

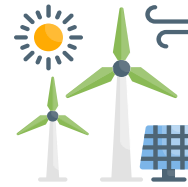
Indikator dan Target

Proporsi Tenaga Kerja Hijau

2025 → 4,01 Juta - 4,06 Juta (2,70%-2,73%)

2029 → 5,01 Juta – 5,32 Juta (2,96%-3,14%)

Pengembangan Ekosistem Pekerjaan Hijau/Green Jobs



1. Penysadartahuan tentang pekerjaan hijau/green jobs
2. Penyusunan kebijakan dan regulasi tentang pekerjaan hijau/green jobs
3. Pembangunan data/informasi tentang pekerjaan hijau/green jobs dan keterampilan hijau
4. Pengembangan kerja sama/kemitraan dalam ekosistem pekerjaan hijau
5. Pemagangan dan penyediaan tenaga pengajar/guru/instruktur pelatihan oleh DUDIKA Hijau
6. Fasilitasi hubungan industrial dan perlindungan bagi pekerja hijau

Pengembangan Kompetensi Tenaga Kerja Hijau

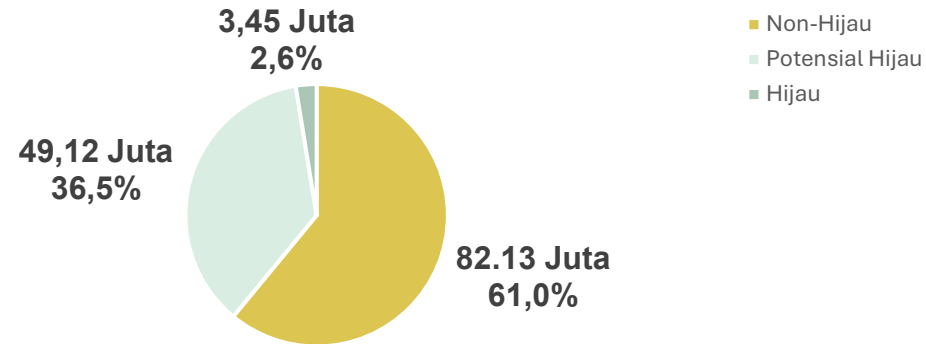


1. Pengembangan standar kompetensi pekerjaan hijau
2. Penyusunan dan penerapan kurikulum hijau serta metode pendidikan/pelatihan hijau
3. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan/pelatihan hijau
4. Peningkatan kompetensi hijau bagi tenaga pengajar/guru/instruktur
5. Pelaksanaan pendidikan/pelatihan hijau
6. Pelaksanaan asesmen dan sertifikasi kompetensi hijau

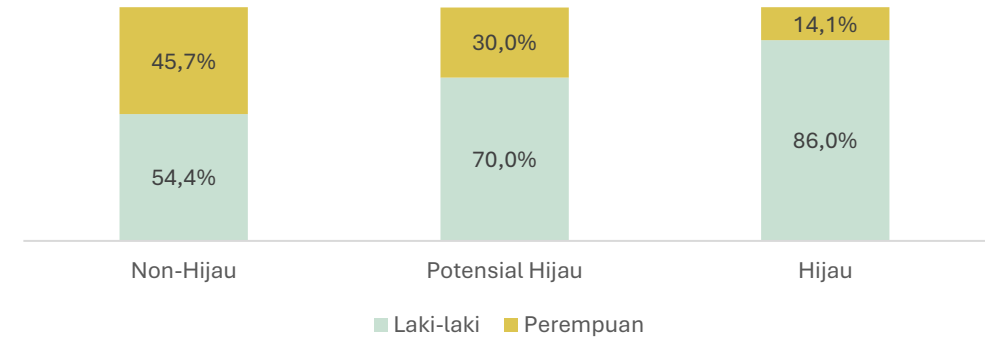
Profil Pekerja Hijau Menurut Sektor Prioritas



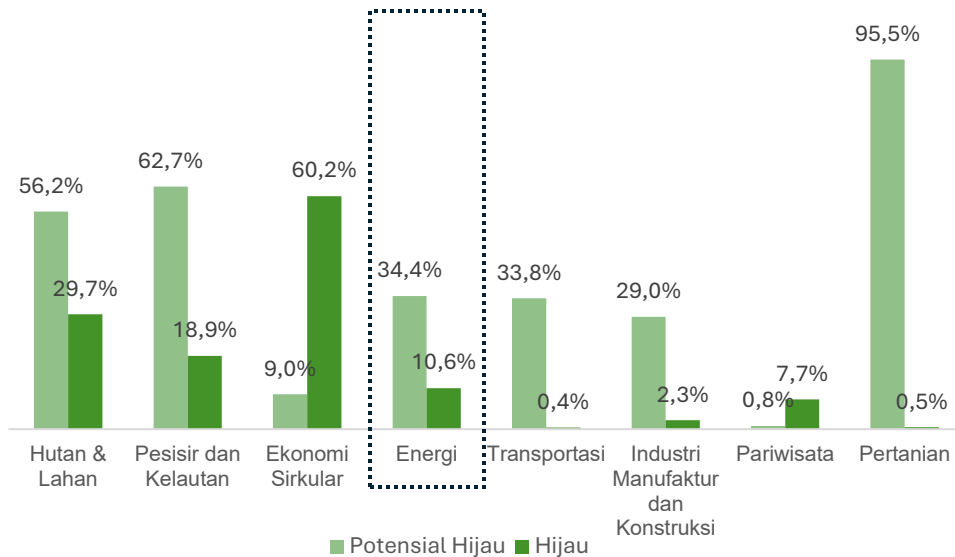
Proporsi Tenaga Kerja Hijau (2022)



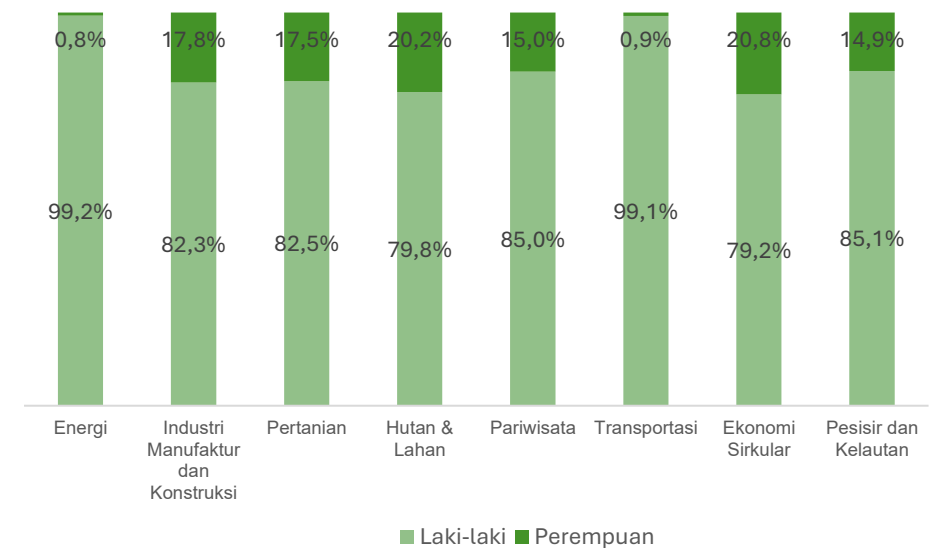
Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin (2022)



Pekerja di Sektor Prioritas Peta jalan Pekerjaan Hijau (2022)



Pekerjaan Hijau di Sektor Prioritas Berdasarkan Jenis Kelamin (2022)



Peluang, Tantangan, dan Kebijakan Pengembangan Pekerjaan Hijau



Peluang

- Berkembangnya sektor-sektor yang secara langsung terkait dengan pekerjaan hijau atau memerlukan keterampilan di bidang teknologi dan ramah lingkungan
- Sektor yang tidak langsung terkait dengan pekerjaan hijau tetapi menerapkan prinsip ekonomi hijau
- Sektor yang mengalami perubahan pekerjaan akibat transisi energi
- Dorongan TPB (SDGs) secara global dan kerangka pembangunan berkelanjutan nasional.
- Potensi transformasi model bisnis sektor swasta menuju bisnis hijau, termasuk produktivitas hijau dan bisnis berkelanjutan.

Tantangan

- Keterbatasan data terkait tenaga kerja hijau serta pemanfaatan sistem informasi pasar kerja yang belum optimal.
- Perlunya penciptaan pekerjaan hijau yang berkualitas dengan jaminan upah layak dan perlindungan kerja.
- Sumber daya manusia masih belum memadai dalam keterampilan menengah-tinggi yang sesuai dengan kebutuhan industri hijau.
- Ketersediaan pendidikan dan pelatihan keterampilan hijau masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas.
- Kesadaran dan pemahaman tentang pekerjaan hijau masih rendah. Promosi dan peningkatan kesadaran masyarakat

IMPLIKASI KEBIJAKAN



Akses Dokumen Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau Indonesia:
<https://www.bappenas.go.id/datapublikasishow?q=Policy%20Paper#>

- Percepatan penyusunan dan penyesuaian standar kompetensi untuk profesi hijau.
- Penyesuaian kurikulum dan penguatan kapasitas lembaga pendidikan vokasi dan pelatihan teknis.
- Pemerataan akses pelatihan di wilayah potensial.
- Perluasan skema sertifikasi dan penguatan sistem informasi ketenagakerjaan hijau.
- Adopsi standar kompetensi internasional dan perluasan akses pelatihan.
- Penguatan mekanisme pengakuan keterampilan informal.
- Penguatan kolaborasi multipihak.
- Integrasi perencanaan pengembangan SDM hijau.

Strategi dan Rencana Aksi dalam Peta Jalan Pengembangan Tenaga Kerja Hijau 2025-2045



Strategi

- Strategi 1: Membangun ekosistem yang mendukung pengembangan pekerjaan hijau
- Strategi 2: Meningkatkan kesiapan sumber daya manusia untuk memasuki pasar kerja hijau
- Strategi 3: Memperkuat peran asosiasi dan mitra industri/sektor swasta dalam mendukung pertumbuhan pekerjaan hijau

Rencana Aksi

- Fase I (2025–2029): Penguatan Fondasi dan Implementasi Program
- Fase II (2030–2034): Percepatan Skala Nasional dan Perluasan Sektoral
- Fase III (2035–2039): Perluasan ke Tingkat Regional dan Global
- Fase IV (2040–2045): Keberlanjutan dan Konsolidasi Sistem

Kolaborasi Pentahelix

PEMERINTAH

- Insentif kebijakan untuk penciptaan pekerjaan hijau.
- Pelatihan, peningkatan up-skilling, dan re-skilling berbasis kompetensi dan keahlian hijau.
- Dialog publik dan kolaborasi lintas sektor untuk pekerjaan hijau.
- Sinergi kebijakan dan kelembagaan untuk memastikan implementasi ekonomi hijau.

MEDIA

- Promosi kegiatan pengembangan pekerjaan hijau.
- Sarana promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pekerjaan hijau.



SWASTA

- Pengembangan model dan praktik bisnis berbasis produktivitas hijau.
- Magang dan pelatihan internal dalam keterampilan hijau.
- Investasi di sektor bisnis hijau yang mendorong penciptaan pekerjaan hijau.

AKADEMIA

- Penelitian dan pengembangan di sektor pekerjaan hijau.
- Kurikulum pendidikan berbasis pekerjaan hijau.
- Kolaborasi dengan DUDIKA.

PUBLIK

- Partisipasi, keterlibatan, dan dukungan dalam sektor pekerjaan hijau.
- Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pekerjaan hijau.



Kementerian PPN/
Bappenas

TERIMA KASIH

